

Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Matematika Melalui Pondok Literasi

¹Alfonsa Maria Abi, ²Demeryati Langtang, ³Dyen Erni Lakapu, ⁴Angreni Beaktris Liunokas

¹Program Studi Pendidikan Matematika, Institut Pendidikan Soe, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Fisika, Institut Pendidikan Soe, Indonesia

³Program Studi PGSD, Institut Pendidikan Soe, Indonesia

⁴Program Studi Pendidikan Biologi, Institut Pendidikan Soe, Indonesia

Corresponding Author. Email : alfonsaabi@ipsoe.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 04-06-2026

Revised : 11-08-2026

Accepted : 13-08-2026

Online : 16-08-2026

Keywords:

Literacy;

Numeracy;

Mathematics;

Literacy Center.

ABSTRACT

Abstract: Mathematical numeracy literacy is the ability to analyze and understand statements through the activity of manipulating symbols/language found in everyday life and expressing these statements in writing/orally. AKM as a student suitability test in the field of literacy and numeracy, orients the learning process towards increasing literacy and numeracy since elementary school (SD). However, in reality, there are still many SD who have not fully addressed this challenge, which leads to low mathematical numeracy literacy skills. One of them is in Desa Benlutu, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten TTS. Therefore, efforts were made to improve mathematical numeracy literacy skills through literacy huts. This activity was carried out by lecturers and students of the Institut Pendidikan Soe in collaboration with the Desa Benlutu government with three SD (SD GMIT Benlutu, SD Inpres Oenunuh, and SDK Yaswari Benlutu). This activity improved the mathematical numeracy literacy skills of elementary school students. Evaluation results showed an increase in students' literacy skills, including the application of number concepts to the area and perimeter of flat shapes, the use of numbers in arithmetic operations, and contextual problem solving. This activity had a positive impact on students, teachers, and the local community, improving students' mathematical numeracy literacy.

Abstrak: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi matematika siswa Sekolah Dasar (SD). Kegiatan ini dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa KKNT Institut Pendidikan Soe bekerja sama dengan pemerintah desa Benlutu dan 3 (tiga) sekolah dasar di Desa Benlutu (SD GMIT Benlutu, SD Inpres Oenunuh, dan SDK Yaswari Benlutu). Metode pelaksanaan kegiatan meliputi perencanaan, persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan. Kegiatan PkM ini berhasil meningkatkan kemampuan literasi numerasi matematika siswa. Hasil evaluasi memperlihatkan peningkatan kemampuan literasi siswa mencakup penerapan konsep bilangan pada luas dan keliling bangun datar, penggunaan bilangan dalam melakukan operasi aritmatika, serta penyelesaian masalah kontekstual. Kegiatan ini berdampak positif bagi siswa, guru, dan masyarakat setempat bagi peningkatan literasi numerasi matematika siswa.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol matematika dasar dalam penyelesaian masalah-masalah praktis yang konteks maupun menganalisis informasi yang ditampilkan baik dalam grafik, tabel ataupun bagan serta menggunakan interpretasi hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan diartikan sebagai literasi numerasi (Pendidikan & Jakarta, 2017). Ini merupakan kecakapan hidup yang dibutuhkan manusia di jaman modern ini. Sedangkan secara khusus numerasi diartikan sebagai kemampuan mengaplikasikan konsep bilangan dan ketrampilan operasi hitung yang praktis digunakan oleh manusia sehari-hari. Namun lebih jauh, numerasi bukan hanya sekadar kompetensi matematika, baik dalam keterampilan konsep dasar, pendekatan pemecahan masalah, ataupun membuat taksiran, melainkan juga memuat kecakapan menghubungkan konsep yang dipelajari di sekolah dengan situasi di luar sekolah. Ini membutuhkan pemecahan masalah dan penilaian kritis nonmatematika.

Putra & Vebrian menjelaskan literasi matematika sebagai kecakapan bernalar matematis serta melakukan perumusan, penerapan dan penafsiran berbagai masalah real. Peran penting literasi matematika adalah mengetahui faedah matematika dalam menghadapi tantangan hidup termasuk didalamnya untuk membantu individu maupun komunitas dalam menentukan pilihan ataupun solusi yang tepat (Putra and Vebrian 2020). Peran dan faedah matematika dalam rutinitas setiap hari termasuk didalamnya penentuan solusi yang sesuai masalah bisa diselesaikan seseorang jika mereka memiliki kemampuan literasi matematika. Namun Wakhidah, Fajrie dan Kurniati (Wakhidah, Fajrie, and Kurniati 2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa literasi yang baik disokong oleh kemampuan matematis yang baik, demikian sebaliknya. Kemampuan matematis yang rendah mengakibatkan siswa tidak memiliki kemampuan literasi yang memadai dalam penyelesaian masalah matematika.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 (MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET 2022), Standar Kompetensi Lulusan mencakup kemampuan numerasi dalam bernalar menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan diri sendiri, lingkungan terdekat, dan masyarakat sekitar. Standar kompetensi ini dirumuskan secara terpadu dalam deskripsi kompetensi. Keterampilan berpikir logis, sistematis, dan bernalar yang digunakan untuk mengaplikasikan ide dan pengetahuan matematika yang telah dipelajari adalah keterampilan penting yang harus dimiliki siswa agar kemampuan numerasi ini dapat dicapai. Selain itu, kemampuan untuk memilah dan mengolah data dengan benar, menganalisis dan menginterpretasikan data, dan memanfaatkan hasil analisis dan interpretasi sebagai bahan prediksi dan membuat ketetapan juga diperlukan. Matematika bukan sekedar rumus melainkan ilmu yang berbicara tentang pola yang berpotensi melatih pola pikir kritis dan daya nalar siswa terutama saat menyelesaikan masalah (Putri, Nurlela, and Widiyono 2025).

PISA (Programme for International Student Assessment) merupakan sebuah program internasional yang menilai pengetahuan dan keterampilan siswa berusia 15 tahun dalam matematika, membaca dan sains. Tes yang diberikan dalam program ini mengeksplorasi seberapa baik siswa dapat memecahkan masalah yang kompleks, berpikir kritis dan berkomunikasi secara efektif. Termasuk di dalamnya adalah kemampuan matematika, membaca dan sains. Hal ini memberikan wawasan tentang seberapa baik sistem pendidikan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan nyata dan kesuksesan di masa depan. Sehingga Indonesia turut berpartisipasi sejak tahun 2001. Hasil PISA menjadi pembanding atau tolak ukur dalam membuat kebijakan dan pendidikan di Indonesia untuk memperbaiki mutu pendidikan dari hasil evaluasi perolehan dan hasil yang dicapai negara lain.

Hasil PISA terakhir, yakni tahun 2022, menunjukkan peringkat hasil belajar literasi Indonesia menurun dibandingkan dengan PISA 2018. Kemampuan dalam matematika, membaca dan sains turun dibandingkan dengan hasil tahun 2018 secara menyeluruh. Siswa Indonesia memperoleh nilai kurang dari rata-rata dalam matematika, membaca, dan sains. 18% siswa dapat menafsirkan dan mengenali tanpa instruksi langsung bagaimana situasi sederhana dapat direpresentasikan secara matematis (level 2). Hampir tidak ada siswa di Indonesia yang berkinerja terbaik dalam matematika Level 5 atau 6 dalam tes matematika, hanya sebesar 9% (OECD 2012). Kemampuan siswa Indonesia pada program PISA menunjukkan bahwa literasi dan numerasi matematika siswa masih sangat kurang. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan literasi numerasi dari siswa.

Desa Benlutu merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Batuputih, kabupaten Timor Tengah Selatan. Sebagai salah satu desa yang terletak tidak jauh dari ibu kota kabupaten, Desa Benlutu secara strategis ditempatkan dalam pengembangan di berbagai bidang, termasuk di dalamnya pendidikan. Terdapat 3 (tiga) sekolah dasar (SD) dan 1 (satu) Sekolah Menengah Pertama. Ketiga SD ini berstatus swasta dan kurang terlibat dalam perlombaan atau pengembangan akademik siswa dalam bidang matematika, baik di tingkat lokal maupun nasional. Kurangnya pendampingan kepada siswa dan juga pengembangan kurikulum yang kurang memberikan ruang kepada guru untuk mengembangkan potensi siswa. Keadaan ini kemudian memunculkan pertanyaan: mengapa anak-anak desa Benlutu kurang berkembang dalam bidang matematika? Salah satu faktornya adalah kurangnya kemampuan mereka dalam literasi dan numerasi matematika yang melibatkan kemampuan berpikir kritis dalam menelaah, menafsir, serta merepresentasikan keadaan untuk memperoleh solusi menyelesaikan masalah. Akibatnya, perlu adanya peningkatan kemampuan literasi numerasi matematika bagi siswa kelas rendah dan kelas tinggi sekolah dasar dengan mengadakan pondok literasi sebagai salah satu solusi dalam membantu siswa membaca dan mengerjakan hitungan dengan baik dan benar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar literasi numerasi matematika.

Solusi yang ditawarkan dalam menyelesaikan permasalahan prioritas yang ditemukan pada mitra sebagaimana yang telah dijelaskan dengan target capaian kegiatan penyelesaian masalah dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Solusi yang ditawarkan.

No.	Permasalahan	Solusi	Target yang Diharapkan
1.	Kurangnya pendampingan kepada siswa SD dalam pengembangan literasi numerasi	Melaksanakan kegiatan pembelajaran terkait literasi numerasi matematika untuk siswa SD di desa Benlutu	80% siswa SD mengalami peningkatan kemampuan literasi dan numerasi matematikanya.
2.	Kurangnya pengembangan kurikulum yang memberikan ruang kepada guru untuk mengembangkan potensi siswa terutama pada literasi numerasi matematika	Membentuk pondok literasi bagi anak SD dan SMP di Desa Benlutu sebagai komunitas belajar	80% siswa SD dan SMP memiliki kemampuan literasi dan numerasi matematika yang baik serta menyadari pentingnya dalam kehidupan mereka.

B. METODE PELAKSANAAN

Desa Benlutu merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Batuputih, kabupaten Timor Tengah Selatan. Sebagai salah satu desa yang terletak tidak jauh dari ibu kota kabupaten, Desa Benlutu secara strategis ditempatkan dalam pengembangan di berbagai bidang, termasuk di dalamnya pendidikan. Terdapat 3 (tiga) sekolah dasar (SD) dan 1 (satu) Sekolah Menengah Pertama. Ketiga SD ini berstatus swasta dan kurang terlibat dalam perlombaan atau pengembangan akademik siswa dalam bidang matematika, baik di tingkat lokal maupun nasional. Kurangnya pendampingan kepada siswa dan juga pengembangan kurikulum yang kurang memberikan ruang kepada guru untuk mengembangkan potensi siswa. Keadaan ini kemudian memunculkan pertanyaan: mengapa anak-anak desa Benlutu kurang berkembang dalam bidang matematika? Salah satu faktornya adalah kurangnya kemampuan mereka dalam literasi dan numerasi matematika yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis dalam menelaah, menafsir, dan merepresentasikan situasi untuk memperoleh solusi menyelesaikan masalah.

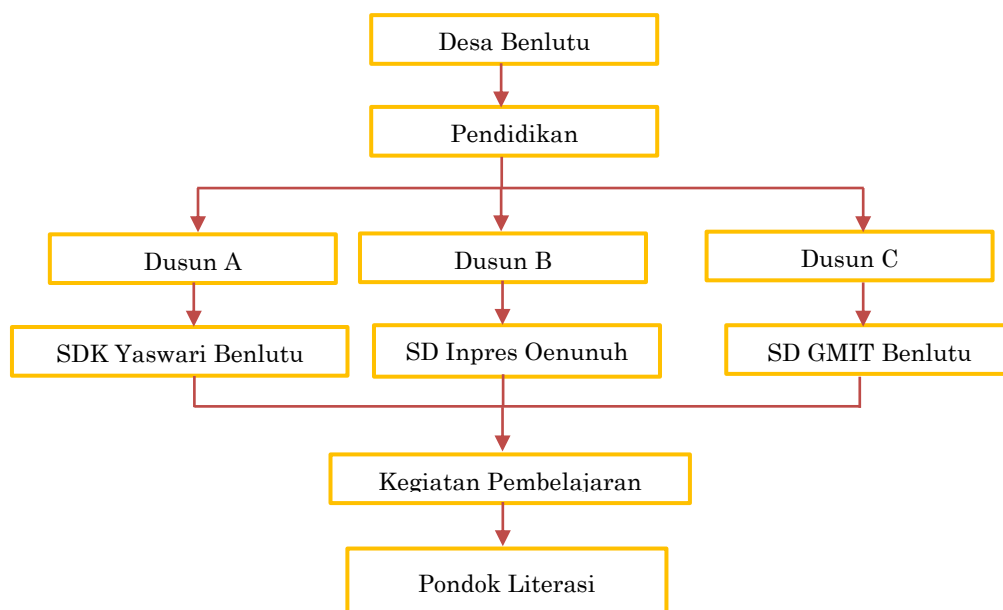
Berdasarkan hal ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini akan bekerja sama dengan Desa Benlutu, khususnya pada anak-anak sekolah dasar dan menengah pertama yang berdomisili di desa untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi matematika melalui kegiatan pembelajaran di sekolah dan pondok literasi desa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dilakukan melalui kegiatan pembelajaran terkait literasi dan numerasi matematika untuk siswa SD dengan pendampingan pada pondok literasi tim PkM Institut Pendidikan Soe.

Kegiatan ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan seperti tampak pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan PkM

Tahap perencanaan meliputi jenis penetapan mitra dan program kerja serta penyusunan jadwal kegiatan oleh tim pengabdian bersama dengan mitra. Selanjutnya, tahapan persiapan pelaksanaan kegiatan meliputi pembelajaran literasi dan numerasi yang melibatkan siswa kelas 5 di SD GMIT Benlutu, SD Inpres Oenunuh, dan SDK Yaswari Benlutu serta kegiatan literasi dan numerasi matematika pada sore hari di pondok literasi desa. Tahapan terakhir yaitu tahap evaluasi, dilakukan dengan kegiatan ekspose terkait dengan pembelajaran yang telah dilakukan untuk melihat bagaimana kemampuan literasi dan numerasi siswa. Tahapan pelaksanaan kegiatan PkM digambarkan pada gambar 2.



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PkM

Berdasarkan rencana kegiatan yang telah disusun, target dari kegiatan PkM ini yaitu pembelajaran literasi dan numerasi matematika bagi siswa SD di 3 sekolah yang ada di Desa Benlutu serta pondok literasi bagi anak SD dan SMP di Desa Benlutu, dengan targetnya adalah 80% siswa SD dan SMP mengikuti kegiatan ini, meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi matematikanya. Selain itu, kesadaran dan pengetahuan bahwa kemampuan literasi dan numerasi matematika penting dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan sebagai bentuk evaluasi adalah kemampuan literasi dan numerasi seperti tampak pada Tabel 1.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Kemampuan Literasi Numerasi Matematika

No	Indikator	Bobot Penilaian
1.	Keterampilan konsep bilangan	4
2.	Pemahaman operasi hitung	4
3.	Menerjemahkan realitas ke dalam bentuk matematika	4
4.	Menggunakan simbol dan angka	4

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan dan Pelaksanaan

Hasil kegiatan PkM ini dijelaskan sesuai tahapan kegiatan pada gambar 1 yang meliputi perencanaan, persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan dengan melakukan kolaborasi bersama pemerintahan desa Benlutu dengan sasaran 3 SD yang ada yakni SD GMT Benlutu, SD Inpres Oenunuh dan SDK Yaswari Benlutu.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh Tim Dosen Institut Pendidikan Soe sebanyak 4 orang, mahasiswa KKN sebanyak 6 orang, dan guru kelas dari masing-masing sekolah sebanyak 3 orang. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan oleh Bapak Obed Fallo, S.Sos yang dilaksanakan di aula kantor desa Benlutu. Setelah pembukaan, peserta dibagi menjadi 3 kelompok sesuai dengan sekolah masing-masing dan disepakati bersama terkait waktu dan lokasi pelaksanaan kegiatan pondok literasi numerasi matematika. Selain itu, pertemuan ini juga dilakukan untuk dapat menjaring informasi dari pihak sekolah terkait dengan

kesediaan pelaksanaan kegiatan literasi numerasi yang direncanakan dilakukan sebanyak 9 kali pertemuan selama satu bulan. Dari hasil pertemuan ini disepakati bahwa agar pelaksanaan literasi numerasi matematika dalam bentuk kursus atau les ini efektif maka dilakukan di sekolah masing-masing karena jarak antara satu sekolah dengan sekolah lainnya berjauhan. Kegiatan literasi numerasi matematika yang dilakukan di tiga sekolah ini didahului dengan pemberian tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa-siswi yang ada di kelas tinggi yaitu kelas 5. Setelah itu tim pelaksana melakukan pendampingan belajar atau kursus dengan menggunakan beberapa model pembelajaran seperti *discovery learning*, *cooperatif teams games tournament* dan *realistic mathematics education* yang dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi matematika peserta didik (Awami, Yuhana, and Nindiasari 2022; Nurcahyono 2023).

Discovery learning, *cooperatif teams games tournament* dan *realistic mathematics education* dipilih karena ketiga model ini mampu meningkatkan hasil belajar literasi numerasi matematika khususnya pada operasi aritmatika dasar. Selain itu juga mendukung partisipasi aktif siswa untuk berkolaborasi menyelesaikan masalah kontekstual secara praktis tetapi bermakna (Asmaarobiyah, Rosmilawati, and Juansah 2025; Karina, Runtu, and Maukar 2025; Rambembuoh et al. 2025).



Gambar 3. Pembukaan kegiatan literasi numerasi matematika di kantor desa Benlutu

Sesuai dengan kesepakatan pihak desa, tim pengabdian kepada masyarakat dan pihak sekolah kegiatan selanjutnya dilaksanakan di lokasi sekolah masing-masing bersama tim dengan jangka waktu pelaksanaan selama 3 minggu yaitu sebanyak 9 pertemuan. Pada saat pelaksanaan kegiatan ini siswa-siswi sangat antusias mengikuti proses pembelajaran, dikarenakan bagi mereka ini merupakan hal yang baru dan menantang, dan juga dukungan dari tim pelaksana terhadap proses belajar membuat siswa bersemangat dan menumbuhkan rasa ingin tahu serta adanya motivasi untuk belajar matematika lebih lagi. Matematika bagi para siswa merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit, siswa merasa tidak mampu memahami dengan baik konsep, mengalami kesulitan dalam keterampilan perhitungan dan juga kesulitan memahami simbol dan penggunaannya. Hal inilah yang menyebabkan literasi dan numerasi matematika menjadi rendah di Sekolah Dasar yang ada di Desa Benlutu ini. Padahal matematika sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari (Amallia, Unaenah, and Tangerang 2018; Dzahabiyah et al. 2023; Mely Safitri, Casmudi 2019).



Gambar 4. Pelaksanan Kegiatan Literasi Numerasi Matematika di Sekolah

Hasil dari kegiatan literasi dan numerasi matematika dengan menerapkan beberapa model pembelajaran siswa menjadi lebih memahami dengan baik penggunaan semua angka dan simbol dalam kaitannya dengan operasi aritmatika dasar. Selain itu, mereka juga mampu memahami makna angka maupun simbol dalam mengkaji informasi yang kemudian diterapkan dalam pemecahan masalah yang ada terutama pada kondisi kontekstual yang disajikan terlihat dari pelaksanaan tes yang dilakukan oleh mahasiswa kepada siswa-siswa yang didampingi.



Gambar 5. Pameran Hasil Belajar Oleh Masing-Masing Tim

Berdasarkan gambar 5, menunjukkan bahwa peserta didik sangat bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan literasi dan numerasi matematika yang dilakukan di Desa Benlutu. Lingkungan belajar yang nyaman dan akses yang mudah didapatkan siswa untuk belajar akan menumbuhkan motivasi belajar yang lebih baik (Rani et al. 2025). Selain itu, pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan tahapan belajar anak dan realitas kehidupan mereka. Pembelajaran yang menjembatani dunia siswa terhadap konsep matematika yang kemudian didesain dengan tahapan berpikir yang berkesinambungan akan lebih dimaknai oleh siswa sebagaimana pendapat Widiani (Santy Widiani 2026).

3. Evaluasi

Pada akhir kegiatan ini juga dilakukan evaluasi literasi numerasi matematika oleh peserta dengan rubrik penilaian dalam tes literasi numerasi matematika dan hasilnya disajikan pada tabel 1. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan belajar anak. Sebagaimana halnya evaluasi dalam pembelajaran menjadi faktor krusial yang memastikan sejauh mana tercapainya tujuan (Fajriah 2025).

Tabel 1. Kriteria Penilaian Kemampuan Literasi Numerasi Matematika

No	Nama	Bobot	Keberhasilannya
1.	Keterampilan konsep matematika	4	Pemahaman siswa tentang konsep luas dan keliling bangun datar pembentuk ruang yang ada pada kubus dan balok dengan mengingat kembali luas dan keliling dari persegi dan persegi panjang, panjang diagonal (sisi dan ruang).
2.	Pemahaman operasi hitung	4	Pemahaman operasi hitung siswa tampak dalam penentuan keliling dan luas bangun datar. Keliling menerapkan operasi penjumlahan ataupun perkalian sedangkan luas melibatkan operasi perkalian.
3.	Menggunakan symbol dan angka	4	Simbol luas maupun keliling bangun datar yang dipakai siswa sesuai dengan sifat operasi aritmatika khususnya pada penjumlahan dan perkalian.
4	Menerjemahkan realitas ke dalam bentuk matematika	4	Pada contoh masalah kontekstual yang diberikan kepada siswa untuk diselesaikan, tampak bahwa siswa mampu menerapkan konsep keliling dan luas bangun datar serta penerapan operasi aritmatika dasar dalam penyelesaian masalah.

Tabel 1 menunjukkan bahwa kegiatan PkM yang telah dilaksanakan berhasil meningkatkan kemampuan literasi numerasi matematika siswa. Dampak lainnya yakni adanya perubahan sikap siswa dalam pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mempelajari matematika. Ini dikarenakan siswa belajar menggunakan alat peraga dan membangun pengetahuannya dengan melibatkan skema pengetahuan sebelumnya. Siswa menggunakan pengetahuan mereka terkait bangun datar khususnya persegi dan persegi panjang untuk membuat jaring-jaring bangun ruang dan mampu menghitung dan memprediksi luas daerahnya. Perubahan cara belajar ini dikarenakan penyampaian materi dilakukan secara lebih detail dan siswa mendapatkan kesempatan serta waktu yang lebih banyak untuk mengeksplorasi pengetahuannya. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa tahapan belajar memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif saat belajar (Newiq Lestari, Farida Fitriani, Wiwiek Zainar Sri Utami, Ani Endriani⁴ 2022) serta dengan kolaborasi antara dosen, mahasiswa, guru dan siswa akan mendorong daya belajar yang lebih baik (Wahyuni, Ilmi, and Sari 2024).

Kegiatan PkM ini memperlihatkan bahwa literasi numerasi matematika sangat relevan dengan kebutuhan belajar siswa sebagai modal untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Sebagaimana yang dijelaskan bahwa literasi numerasi berdampak positif terhadap proses dan hasil belajar (Fitriani, Fahmi, and Ambiyar 2025).

4. Pelaporan

Pelaporan kegiatan PkM ini terdiri dari beberapa luaran yakni LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), berita pada media massa online, video kegiatan yang diupload pada Youtube Institut Pendidikan Soe serta artikel pengabdian pada jurnal ini.

5. Kendala yang Dihadapi atau Masalah Lain yang Terekam

Kendala yang dihadapi selama kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah dan jarak sekolah sasaran yang terlalu luas
- b. Kurangnya antusias sekolah dan peserta didik
- c. Jumlah waktu efektif yang tidak cukup

Solusi yang diberikan sebagai tindak lanjut adalah memfokuskan kegiatan PkM terhadap 1 mitra sehingga fokus tidak terbagi dan melibatkan siswa secara menyeluruh. Selain itu, solusi lain adalah melakukan kegiatan literasi dan numerasi langsung ke sekolah atau kelas sehingga menjadi budaya dari mitra yang disasar.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari kegiatan PkM ini adalah adanya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi matematika matematika siswa yang signifikan baik pada kelas rendah maupun kelas tinggi SD yang ada di Desa Benlutu. Pencapaian ini tampak pada pemahaman siswa tentang (1) bangun datar pembentuk kubus dan balok, (2) panjang diagonal (sisi dan ruang); serta (3) operasi hitung dalam penentuan keliling dan luas bangun datar. Siswa mampu menerapkan konsep keliling dan luas bangun datar serta penerapan operasi aritmatika dasar dalam penyelesaian masalah. Sebagai rekomendasi untuk keberlanjutan program pondok literasi ini adalah membangun kerjasama dengan desa sebagai motor penggerak kegiatan desa untuk memastikan bahwa literasi numerasi matematika maupun bidang lainnya dapat terpenuhi bagi siswa sekolah dasar yang ada di desa Benlutu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada LP3M Institut Pendidikan Soe yang telah mendanai kegiatan ini serta siswa-siswa sekolah dasar yang ada di Desa Benlutu yang turut serta mengambil bagian.

REFERENSI

- Amallia, Nurul, Een Unaenah, and Universitas Muhammadiyah Tangerang. 2018. "Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa." 3(2):123–33.
- Asmaarobiyah, Ratu, Ila Rosmilawati, and Dase Erwin Juansah. 2025. "Pendekatan Pendidikan Matematika Melalui Realistic Mathematics Education (RME) Di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review." *Journal of Instructinal and Development Researches* 5(3).
- Awami, Fachri, Yuyu Yuhana, and Hepsi Nindiasari. 2022. "Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Dengan Model Problem Based Learning (PBL) Ditinjau Dari Self Confidence Siswa SMK." 8(2):231–43. doi: 10.30653/003.202282.236.
- Dzahabiyah, Mufliha, Alifa Rizka Utami, Rico Batistuta Fauzi, and Siti Fatimah. 2023. "Identifikasi Materi Yang Dianggap Sulit Mata Pelajaran Matematika Jenjang SD Kelas 2." (10):103–10.
- Fajriah, Nurul Ainun. 2025. "Evaluasi Pembelajaran Matematika." *Caradde Jurnal Inspirasi Dan Inovasi Guru* 3:15–36.
- Fitriani, Rizal Fahmi, and Ambiyar. 2025. "Evaluasi Program Literasi dan Numerasi Dalam." *Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah* 10(4):2794–2804.
- Karina, Lira, Patricia V. J. Runtu, and Marvel Grace Maukar. 2025. "Effectiveness of the Teams Games Tournament (TGT) Cooperative Learning Model on Students'

- Mathematics Achievement.” *Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika* 5(September):1303–13.
- Mely Safitri, Casmudi, Ryan Angga Pratama. 2019. “Studi Kasus Kesulitan Belajar Matematika Siswa.” 12(1):34–43.
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor. 2022. “SKL Permendikbud 5 Tahun 2022.” *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah* 1(69):5–24.
- Newiq Lestari, Farida Fitriani, Wiwiek Zainar Sri Utami, Ani Endriani⁴, Sarillah. 2022. “Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika, e-ISSN: 2722-824X, Vol. 3, No.2 Desember 2022 Available Online at: [Http://Ojs.Cahayamandalika.Com/Index.Php/Abdimandalika/Issue/Archive](http://Ojs.Cahayamandalika.Com/Index.Php/Abdimandalika/Issue/Archive).” 3(2):137–39.
- Nurcahyono, Novi Andri. 2023. “Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Melalui Model Pembelajaran.” 1(1):19–29.
- OECD. 2012. *PISA 2012 Assessment and Analytical Framework PISA 2012 Assessment and Analytical Framework (MATheMATIcS, ReAdIng, ScIence, PRobleM SolvIng And FInAncIAl LIteRAcy)*.
- Putra, Yudi Yunika, and Rajab Vebrian. 2020. “Literasi Matematika (Mathematical Literacy).”
- Putri, Mutiara, Febrianti Nurlala, and Aan Widiyono. 2025. “Efektivitas Model Quantum Teaching Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Organ Pernapasan Manusia.” x(x):151–60. doi: 10.20961/inkuiri.v14i2.103319.
- Rambembuoh, Juani Ruby, Ichdar Domu, Aneke Pesik, Universitas Negeri Manado, and Hasil Belajar. 2025. “Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Model Discovery Learning dan Model Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) pada Materi Segitiga Siswa Kelas VII SMP Negeri 2.” 8(1):147–52.
- Rani, Mista, Indira Anastasya, Erwin Hamid, Tansri Adzlan Syah, Universitas Muhammadiyah Lampung, and Bandar Lampung. 2025. “Efforts to Increase Children ’ S Enthusiasm For Learning Through.” 3(5):1891–98.
- Santy Widiani. 2026. “Praktik Baik Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Berbasis Kontekstual Dan Reflektif Untuk Penguatan Literasi Numerasi Dan Karakter Siswa.” *Inomatec: Jurnal Inovasi Dan Kajian Multidisiplin Kontemporer* 01(03):867–79.
- Wahyuni, Sri, Nurul Khautsar Ilmi, and Dira Puspita Sari. 2024. “Pengembangan LKPD Berbantuan Aplikasi Canva Berbasis Etnomatematika untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa.” *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 5(1). doi: 10.55681/nusra.v5i1.2113.
- Wakhidah, Nur, Nur Fajrie, and Diah Kurniati. 2024. “Kemampuan Literasi Matematika Siswa Dalam Materi Lingkaran Di SD 4 Karangbener Kabupaten Kudus.”